

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik berupa daratan maupun kelautan. Melimpahnya sumber daya yang terdapat di wilayah pesisir dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Selain itu, Indonesia dikenal sebagai negara maritim yang mempunyai potensi di bidang kelautan maupun perikanan, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara maksimal. Salah satu potensi yang belum dikelola secara maksimal yaitu garam.

Garam merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat, baik sebagai konsumsi rumah tangga, industri maupun kesehatan. Secara umum garam terdiri dari garam biasa dan garam kristal putih. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), menyatakan bahwa pada tahun 2021 kebutuhan garam nasional mencapai 4,6 juta ton.¹ Sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan garam dalam negeri. Sementara itu, dalam memenuhi kebutuhan garam pemerintah Indonesia masih mengimpor garam dari berbagai negara lain. Padahal dari tahun ke tahun kebutuhan garam semakin meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk serta perkembangan industri.

Untuk pemenuhan kebutuhan garam nasional dari zaman dahulu sampai sekarang masih bergantung pada produksi di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan Produksi dalam negeri tidak mampu menunjang pemenuhan kebutuhan garam lokal. Sehingga pemerintah melakukan cara dalam pemenuhan kebutuhan garam dengan mengandalkan garam impor. Padahal jika dilihat dari kekayaan laut, seharusnya Indonesia mampu

¹ Agus Gumiwang Kartasasmita, "Kemenperin Dukung Target Penerapan Garam Lokal Hingga 1,5 Juta Ton Di 2021," Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, diakses pada tanggal 21 Desember 2021, <https://kemenperin.go.id/artikel/22372/Kemenperin-Dukung-Target-Penyerapan-Garam-Lokal-Hingga-1,5-Juta-Ton-di-2021>.

memenuhi dan memproduksi garam. Karena Indonesia memiliki potensi dan kekayaan laut yang luas serta melimpah dengan sumber daya alam yang ada. Namun hal tersebut tidak menunjang pemenuhan garam nasional.

Setiap daerah di Indonesia mempunyai potensi dalam menghasilkan dan memproduksi garam dengan baik. Salah satunya adalah Kabupaten Rembang yang dikenal dengan sebutan “Kota Garam”. Istilah tersebut digunakan karena Kabupaten Rembang dikenal sebagai penghasil garam terbaik dalam memproduksi garam.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang wilayahnya adalah pesisir yang dimanfaatkan untuk memproduksi garam. Kabupaten Rembang merupakan daerah pesisir utara Jawa Tengah yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani garam. Pada tahun 2014 lahan tambak yang ada di Kabupaten Rembang mencapai 1.998,3 Ha.² Dengan luas wilayah mencapai 887.13 Km², yang dibagi menjadi 14 Kecamatan.

Salah satu Kecamatan yang memiliki lahan garam adalah Kecamatan Kaliori, yang wilayahnya dekat dengan pesisir pantai dan mempunyai kandungan garam yang baik. Usaha garam ini dijadikan sebagai mata pencaharian sebagai petani garam. Oleh karena itu, hal tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Kecamatan Kaliori dikenal sebagai daerah terbesar di Kabupaten Rembang. Pada dasarnya wilayah Kecamatan Kaliori terdiri dari 23 desa, dan 10 desa merupakan desa yang lahannya dapat digunakan untuk menghasilkan garam.

Diantara 10 desa di Kecamatan Kaliori yang bisa digunakan untuk produksi garam ialah Desa Mojowarno. Desa Mojowarno adalah salah satu desa unggulan dalam memproduksi garam, dengan luas lahan produksi garam sebesar 124,03 hektar. Rata-rata petani garam di Desa

² Silfia Nurul Farahdina, “Analisis Pengaruh Pengalaman Bekerja, Pendidikan, Dan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Terhadap Pendapatan Petani Garam (Studi Kasus: Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang)” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2016), 2-3.

Mojowarno ialah petani penggarap milik orang lain. Sistem yang digunakan dalam produksi garam yaitu sistem bagi hasil (50:50) antara pemilik dengan penggarap lahan. Selain itu, jika luas lahan yang digarap semakin luas maka hasil garam yang di peroleh akan semakin banyak.³

Terdapatnya permasalahan yang dihadapi petani garam terkait kualitas produksi garam yang masih rendah dalam memproduksi garam. Garam yang dihasilkan tercampur tanah. Sehingga masalah tersebut dapat mempengaruhi pada perubahan warna garam yang seharusnya berwarna putih namun berubah menjadi agak kuning.

Petani garam diperlukan adanya pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan petani garam dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan membentuk komunitas-komunitas kecil dalam produksi garam. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai lapisan. Pemberdayaan dikaitkan dengan kemandirian, keikutsertaan dan relasi yang luas serta pemberdayaan tidak bisa dilakukan satu relasi saja melainkan harus ada berbagai pihak yang mendukung sehingga akan tercapai tujuan yang baik.⁴

Sejatinya pemberdayaan memberikan dorongan dan kesadaran bagi individu maupun kelompok dalam mengembangkan potensi yang ada. Dimana pemberdayaan merujuk pada suatu perubahan agar apa yang diinginkan dapat tercapai dan dapat membawa perubahan dalam bidang sosial ekonomi di kehidupan masyarakat. Umumnya mengenali potensi lokal desa adalah upaya untuk menyelesaikan masalah dengan mengenali masalah-masalah yang ada pada masyarakat itu sendiri dan berdampak terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi di kehidupan yang lebih sejahtera.

³ Silfia Nurul Farahdina, "Analisis Pengaruh Pengalaman Bekerja, Pendidikan, Dan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Terhadap Pendapatan Petani Garam (Studi Kasus: Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang)" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2016), 6.

⁴ Ihsannudin, dkk., "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Petani Garam Melalui Pendayagunaan Aset Tanah Pegaraman," *Economics Development Analysis Journal* 5, no. 4 (2016): 396-397.

Dalam hal tersebut, Desa Mojowarno perlu adanya peningkatan kualitas serta kuantitas garam baik dengan penggunaan teknologi supaya tidak hanya mengandalkan pada cuaca serta matahari saja. Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi di desa tersebut. Dibutuhkan kreatifitas dari masyarakat agar menjadi produktif serta berdaya saing dan juga dapat meningkatkan pendapatan.

Untuk meningkatkan kehidupan petani garam yang lebih baik, pemberdayaan petani garam sangat penting untuk ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di wilayah sekitar. Dengan memanfaatkan potensi yang ada sebagai kelebihan bagi petani garam sehingga hasilnya masyarakat dapat mandiri, sejahtera serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi para petani garam di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang adalah keterbatasan modal dalam sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam memproduksi garam. Oleh karena itu, perekonomian petani garam di Desa Mojowarno masih relatif rendah, sehingga para petani garam tidak maksimal dalam memproduksi garam. Dengan keterbatasan tersebut diperlukan adanya suatu kebijakan ataupun program dari pemerintah yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani garam.

Oleh karena itu pengembangan masyarakat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani garam. Pengembangan masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan kontribusi pada program yang dilakukan. Sedangkan pemberdayaan bertumpu terhadap keahlian seseorang khususnya kelompok lemah. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam dalam Menumbuhkan Perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dijabarkan menjadi tiga sub fokus yaitu:

1. Tempat untuk melaksanakan observasi yaitu tambak garam yang berada di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.
2. Pelaku yang diteliti adalah masyarakat petani garam di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.
3. Aktivitas penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, maka penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari peneliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian, maka manfaat yang ingin diharapkan. Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca tentang strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di bidang sumberdaya alam dan lingkungan terkait pemanfaatan hasil laut yaitu garam. Selain itu dapat digunakan sebagai referensi dan informasi dalam penelitian selanjutnya, khususnya Program Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya:

a. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi luas khususnya bagi masyarakat Desa Mojowarno tentang strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno. Selain itu diharapkan dapat memperbaiki masyarakat petani garam dalam meningkatkan produktivitas serta kualitas garam yang lebih baik dan optimal.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam kegiatan pemberdayaan usaha garam yang terstruktur dan berkelanjutan serta dapat dijadikan sebagai metode pengembangan potensi garam lokal dan memenuhi kebutuhan garam nasional. Selain itu dapat dijadikan dorongan dalam mengoptimalkan potensi tambak garam agar lebih terarah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan baru tentang pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian yang ada di Kabupaten Rembang, khususnya di Desa Mojowarno.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menguraikan rangkaian penyusunan penulisan pada penelitian dengan tujuan agar pembaca dapat mudah mengetahui bagian-bagian dalam penulisan penelitian dan pembahasan. Oleh karena itu penulis menyusun penulisan penelitian dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian ilmiah. Pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta adanya sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang terkait dengan judul berupa pemberdayaan masyarakat dan petani garam, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai Gambaran umum Desa Mojowarno terdiri dari sejarah Desa Mojowarno, letak geografis Desa Mojowarno, kondisi demografis Desa Mojowarno, dan potensi Desa Mojowarno.

Selanjutnya adapula strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian.

